

Sociopreneurship Dalam Konsep *Mabadi Khaira Ummah* di Kecamatan Metro Utara

Iwannudin^{1*}, Uswatun Hasanah¹, Nuryani¹

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: uswatunchasanah119@gmail.com

Received: 15-11-2024; Accepted: 23-11-2024; Published: 28-11-2024

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi dimulai dari kesejahteraan rumah tangga karena dengan terciptanya ekonomi rumah tangga yang stabil akan membawa kebermanfaatan untuk lingkungan. *Sociopreneurship* mengedepankan nilai-nilai sosial yang memiliki tujuan sama dengan konsep *mabadi khaira ummah* yakni pengelolaan ekonomi rumah tangga sebagai upaya mempertahankan keberkahan dan kebermanfaatan hidup keluarga. Untuk mewujudkan hal tersebut keluarga harus memulai membenahi kondisi ekonominya dan ekonomi lingkungannya hal tersebut dapat dibentuk melalui *sociopreneurship* yang bersifat kesinambungan. Salah satu yang menjadi permasalahan mitra adalah belum fahamnya apa itu *sociopreneurship* dan apa itu konsep *mabadi khaira ummah* meskipun mereka adalah keluarga nahdliyin. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha UKM-RT yang berada di Kecamatan Metro Utara agar dapat mempraktekkan *sociopreneurship* dikalangan sendiri. Metode pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah *Asset Based Communities Development (ABCD)*. Metode ini merupakan model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hasil dari pengabdian ini nantinya pelaku usaha UKM-RT akan memahami *sociopreneurship* dalam konsep *mabadi khaira ummah* dan dapat mempraktekkan dilingkungan keluarga dan masyarakat sehingga mampu mengoptimalkan keberkahan dan kemanfaatan sosial dalam pemberdayaan ekonomi ummah.

Kata kunci: *Sociopreneurship, Mabadi khaira ummah, Pelaku Usaha.*

ABSTRACT

Economic development begins with household welfare, as a stable household economy will bring benefits to the surrounding environment. Sociopreneurship emphasizes social values that align with the concept of Mabadi khaira ummah, which focuses on managing household economies to maintain blessings and benefits for family life. To achieve this, families must first improve their economic conditions and that of their communities, which can be developed through sustainable sociopreneurship. One of the challenges faced by partners is their lack of understanding of what sociopreneurship and Mabadi khaira ummah are, despite being part of the Nahdliyin community. This activity aims to provide training and mentoring for UKM-RT (household-scale small and medium enterprises) entrepreneurs in Metro Utara District to practice sociopreneurship within their own communities. The approach used in this Community Service Program (Pengabdian Kepada Masyarakat or PKM) is the Asset-Based Community Development (ABCD) method. This method is a community empowerment model that emphasizes the utilization of assets and potential within the community to improve their standard of living. The expected outcome of this service program is that UKM-RT entrepreneurs will understand sociopreneurship within the framework of Mabadi khaira ummah and be able to implement it within their families and communities, thereby optimizing blessings and social benefits in the economic empowerment of the ummah.

Keywords: *Sociopreneurship, Mabadi khaira ummah, Entrepreneurs.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi harus berjalan di atas moral ekonomi dimana hal tersebut tidak keluar dari ajaran pancasila sebagai *grundnorm* (norma dasar) bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, pancasila memberikan landasan moral dengan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kesetaraan/permusyawaratan dan keadilan. Hal ini sejalan dengan ajaran Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan ormas terbesar di Indonesia mengajarkan pembangunan ekonomi diawali dari kesejahteraan rumah tangga (Fauzi, 2019).

NU dalam bidang ekonomi juga mengetengahkan prinsip pembangunan ekonomi yang tertuang dalam *mabadi khaira ummah* (prinsip pengembangan masyarakat), yaitu amanah (terpercaya), ta'awun (gotong royong), wafa bil 'ahdi (integritas), al'adl (adil), dan istiqomah (konsisten dan ulet) (Mustofa, 2021). Konsep *mabadi khaira ummah* menjadi perencanaan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga sebagai upaya mempertahankan keberkahan dan kemanfaatan hidup keluarga. Dimana saat ini peran laki-laki (ayah) dalam mencari nafkah sudah banyak di dampingi peran perempuan (ibu) dalam meningkatkan kapasitas perekonomian bagi keluarga baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik (Chamidi et al., 2021).

Peran ekonomi rumah tangga saat ini menjadi pilar kekuatan dalam kondisi rumah tangga yang *sakinah mawaddah wa rohmah* hal ini tidak luput dari pergerakan ibu-ibu yang membantu kepala rumah tangga dalam mencari nafkah dengan skill mereka masing-masing atau dalam istilah lain kita sebut sebagai UKM-RT (Usaha Kecil Mikro Rumah Tangga) (Chamidi, 2018). Secara signifikan UKM-RT berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menjaga stabilisasi kesejahteraan keluarga dan salah satu usaha mengatasi persoalan sosial dengan memakai pendekatan enterprenuership dengan berbagai macam bentuk kegiatan *socioprenuership* agar keuntungan yang didapat lebih berkah (Setiawati & Rozinah, 2020).

Sociopreneurship dalam konsep *Mabadi khaira ummah* dalam UKM-RT di Kecamatan Metro Utara menghadapi beberapa permasalahan yang perlu kaji menurut prinsip-prinsip utama dalam konsep tersebut, yaitu: *Shidiq* (kejujuran), *Amanah* (tanggung jawab), *Ta'awun* (kerja sama), *Istiqamah* (konsistensi), dan *'Adl* (keadilan).

Adapun permasalahan yang muncul meliputi : Kurangnya kejujuran (*shidiq*) dalam praktik bisnis pelaku *sociopreneur* di Kecamatan Metro Utara menghadapi dilema antara idealisme sosial dan tuntutan bisnis. Beberapa pelaku UKM-RT tergoda untuk melakukan praktik tidak jujur agar mendapatkan klaim sosial berlebihan untuk mendapatkan penilaian positif bagi masyarakat umum. Dimana hal ini mempengaruhi pengelolaan usaha dan tanggung jawab atas usaha yang dijalani sehingga mengurangi rasa *amanah* (tanggung jawab) yang akan menyebabkan penyalahgunaan dana dalam distribusi manfaat sosial, kemudian mempengaruhi kerja sama (*ta'awun*) dan kurangnya konsistensi (*istiqomah*) dalam mewujudkan tujuan sosial hal ini karena keberlanjutan keseimbangan antara bisnis dan misi sosial (keuntungan finansial dan aspek sosial bisnis) membuat ketimpangan dalam distribusi manfaat keadilan sosial (*'adl*) pada UMKM RT di Kecamatan Metro Utara dalam praktiknya, tidak semua usaha *sociopreneur* memberikan dampak sosial yang merata. Kadang, manfaat hanya dirasakan oleh

kelompok tertentu, sementara komunitas yang lebih membutuhkan justru terpinggirkan.

Berdasarkan latar belakang di atas UKM-RT di Kecamatan Metro Utara belum sepenuhnya faham akan kegiatan *sociopreneurship* yang harus menyelaraskan finansial dengan misi sosial, hal ini karena mereka hanya melakukan kegiatan jual-beli ala kadarnya tanpa perencanaan dan pengelolaan yang sistematis sehingga sering terjadi perselisihan antar pelaku UKM-RT maupun antar suami-istri, karena suami merasa banyak hal yang terkesampingkan antara tugas suami dan istri. Tim pengabdian masyarakat Program Studi Hukum Keluarga dan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Ma'arif Lampung merasa perlu untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha melalui program pendampingan dan forum diskusi dengan pelaku usaha.

Mey Susanti melakukan penelitian tentang implementasi *sociopreneurship* berbasis lingkungan sebagai reduksi pengangguran Di Kota Mataram penelitian ini mengkaji potensi aktivitas *sociopreneurship* berbasis lingkungan dalam mereduksi pengangguran di perkotaan melalui gagasannya dalam pengembangan kawasan ekowisata penangkaran penyu pantau di kota mataram provinsi NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *sociopreneurship* berbasis lingkungan melalui pengembangan ekowisata penangkaran penyu di wilayah Kota Mataram mulai berkembang atas inisiatif dari satu orang atau sekelompok orang yang memiliki keinginan yang kuat untuk membantu memecahkan permasalahan ekonomi dan lapangan pekerjaan sebagai dampak dari adanya bonus demografi yang terjadi di perkotaan dengan kontribusi modal sosial di sekitar, saling timbal balik, dan berkelanjutan, dan untuk menghasilkan jasa yang bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar, terlihat berhasil (AS, 2021).

Mustofa Ma'a Shobirin melakukan penelitian tentang *Mabadi khaira ummah* (Langkah Awal Pembentukan Umat Terbaik) Melalui Penerapan Nilai-Nilai Aswaja NU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan penerapan nilai-nilai aswaja NU dalam membentuk karakter Mabadi Khoiru Ummah pada siswa siswi SMK Ma'arif NU Wringinanom, beserta kendala dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Ma'arif NU Wringinanom telah melakukan berbagai upaya pembentukan karakter Mabadi Khoiru Ummah, termasuk di dalamnya implementasi pembelajaran Aswaja. Pembentukan karakter Mabadi Khoiru Ummah di SMK Ma'arif NU Wringinanom tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah menjadi acuan dalam pembentukan karakter Mabadi Khoiru Ummah, nilai-nilai tersebut salah satunya bersumber dari Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja). Nilai Ta'awun (tolong menolong), Tawasuth (moderat), I'tidal (percaya diri), Tasamuh (toleransi) tercermin dari aktifitas peserta didik yang langsung bersinggungan dengan berbagai latar belakang peserta didik dan lebih luas lagi dengan masyarakat (Mustofa, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat yang sedang peneliti jalani ini berjudul tentang Sociopreneurship Dalam Konsep *Mabadi khaira ummah* di Kecamatan Metro Utara dimana pengabdian ini mendampingi masyarakat khususnya Kecamatan Metro Utara untuk menciptakan ekonomi rumah tangga yang stabil akan membawa kebermanfaatan untuk lingkungan. *Sociopreneurship* mengedepankan nilai-nilai sosial yang memiliki

tujuan sama dengan konsep *mabadi khaira ummah* yakni pengelolaan ekonomi rumah tangga sebagai upaya mempertahankan keberkahan dan kebermanfaatan hidup keluarga. Untuk mewujudkan hal tersebut keluarga harus memulai membenahi kondisi ekonominya dan ekonomi lingkungannya hal tersebut dapat dibentuk melalui *sociopreneuership* yang bersifat kesinambungan. Salah satu yang menjadi permasalahan mitra adalah belum fahamnya apa itu *sociopreneuership* dan apa itu konsep *mabadi khaira ummah* meskipun mereka adalah keluarga nahdliyin. Artinya pengabdian yang kami memiliki perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengabdian ini peneliti mengupayakan solusi-solusi terbaik berdasarkan *mabadi khaira ummah* yaitu meningkatkan transparansi dalam bisnis, mengembangkan ekosistem kolaboratif, menjaga konsistensi dengan visi misi sosial serta memastikan keadilan dalam distribusi masyarakat yang merata, dengan konsep *mabadi khaira ummah* sebagai landasan *sociopreneuership* menjadi salah satu landasan yang etis dan moral bagi para socioprenuer agar tetap berorientasi pada kemaslahatan masyarakat tanpa mengabaikan keberlanjutan bisnis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan cara pelatihan dan pendampingan. Adapun yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah perempuan rumah tangga (istri/ibu) yang membantu mencari nafkah dan pelaku usaha UKM-RT. Berikut gambaran terkait dengan identitas mitra pengabdian:

Tabel 1. Identitas Mitra Pengabdian

No	Indentitas Mitra	Usaha	Alamat
1	Hesti	Pedagang Kue	Purwosari Kec. Metro Utara
2	Rusminah	Pedagang Gorengan	Purwosari Kec Metro Utara
3	Yeni Lilis S	Pedagang Lemper	Purwosari Kec Metro Utara
4	Sri Septiani	Pedagang Sayur	Karang Rejo Kec Metro Utara
5	Ngasriyam	Pedagang Kue Basah	Purwoasri Kec Metro Utara
6	Rini	Pedagang Sayur	Purwoasri Kec. Metro Utara
7	Imah	Pedagang Bubur	Purwoasri Kec. Metro Utara
8	Linda Riwayati	Pedagang Pangsit dan Asinan Buah	Banjarsari Kec. Metro Utara
9	Intan	Pedagang Sosis Bakar dan Mie Ayam	Purwoasri Kec Metro Barat
10	Lilis Firdayati	Pedagang Roti	Purwoasri Kec Metro Utara

Metode pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah *Asset Based Communities Development (ABCD)*. *ABCD* merupakan model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Adapun yang dimaksud dengan aset dalam konteks ini adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat menggunakan potensi dan kekuatan yang dimiliki ini sebagai senjata untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat. Artinya, *ABCD* diimplementasikan dengan cara pengorganisasian seluruh aset dan kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Metode *ABCD* ada 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan) dalam hal ini pelaku usaha UKM-RT telah menemukan langkah positif dalam merancang kebutuhan mereka namun memang belum terstruktur dengan baik karena pelaku usaha hanya focus pada keuntungan dalam penjualan tanpa melibatkan konsep manfaah dan keberkahan.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijalankan dengan strategi: (a) pengumpulan pelaku usaha yang ada di Kecamatan Metro Utara, (b) memetakan pelaku usaha, (c) memberikan konsep dasar tentang *sociopreneurship* dan *mabadi khaira ummah*, (d) pemberian solusi dan pembuatan pendampingan dalam konsep manfaah dan berkah. Teknik pada pemahaman konsep *sociopreneurship* dan *mabadi khaira ummah* digambarkan dalam bentuk ringkasan bagan alur.

Pendampingan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengecek kemajuan akan pemahaman tentang *sociopreneurship* dalam konsep *mabadi khaira ummah* serta memberikan arahan sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Purwosari Kecamatan Metro Utara. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pelaku Usaha UKM-RT di Kecamatan Metro Utara. Adapun tahapan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan *Sociopreneurship* Dalam Konsep *Mabadi khaira ummah* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Program

Tim pengabdian mempersiapkan program dengan perijinan kemudian dilanjutkan dengan analisis situasi mitra. Analisis situasi dilakukan dengan metode *interview* dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui kondisi terkini dari mitra. Langkah selanjutnya setelah analisis situasi adalah pengikutsertaan mitra dalam pendampingan. Dalam hal ini, pelaku usaha UKM-RT di Kecamatan Metro Utara. Berdasarkan hasil FGD tersebut diperoleh informasi bahwa pelaku usaha menyatakan masih banyak yang belum faham apa yang dimaksud dari *sociopreneurship* dan konsep *mabadi khaira*

ummah sehingga butuh pendampingan dalam pemahaman dan praktek yang akan dijalankan agar tidak salah langkah.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan pemahaman akan *sociopreneurship* disertai dengan sharing persoalan yang dihadapi pelaku usaha UKM-RT dalam menjalankan program *sociopreneurship* di lingkungan sosial mereka. Pelaksanaan pelatihan dan FGD di Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara dengan beberapa hal yang disampaikan pada pertemuan tersebut, diantaranya:

- a. Pemahaman dan penyamaan persepsi tentang *sociopreneurship* dalam konsep *mabadi khaira ummah*
- b. Pemetaan persoalan yang mereka hadapi di lapangan
- c. Pemilihan solusi bagi pelaku usaha berdasarkan mufakat



Gambar 1. Penyampain Materi oleh Narasumber

Kemudian dilanjutkan foto bersama sekaligus pendampingan oleh narasumber terkait dengan: (1) Pemetaan persoalan yang mereka hadapi di lapangan, (2) Pemilihan solusi bagi pelaku usaha berdasarkan mufakat.



Gambar 2. Penyampain Materi dan pendampingan oleh Narasumber

Penyampaian materi oleh narasumber tidak hanya ceramah tetapi lebih menekankan pada tanya jawab, diskusi dan pemberian contoh. Dilanjutkan dengan Pemahaman dan penyamaan persepsi tentang *sociopreneuership* dalam konsep *mabadi khaira ummah*. Selama proses pelatihan dan pendampingan interaksi antara pemateri dan pelaku usaha UKM-RT tampak antusias, serius dan proaktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan hingga paham akan konsep *mabadi khaira ummah* pada bisnis *sociopreneuership*.

3. Tahap pendampingan program

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diberi waktu kurang lebih delapan minggu untuk mempraktekkan *sociopreneuership* dalam konsep *mabadi khaira ummah*. Dalam rentang waktu tersebut, tim pengabdian mengadakan kegiatan pendampingan terkait dengan praktek *sociopreneuership* tersebut. Pendampingan ini dilakukan dengan cara tim pengabdian mengunjungi lokasi mitra untuk memfollow up serta mengecek kemajuan kefahaman peserta tentang *sociopreneuership* dalam konsep *mabadi khaira ummah* dan memberikan arahan sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para pelaku usaha UKM-RT.

4. Tahap evaluasi,

Program pendampingan diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara memfollow up ke lapangan dan mengecek bagaimana praktek di lapangan pelaku usaha menjalankan *sociopreneuership* dalam lingkungan masyarakat sekitar terutama lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pelaku usaha UKM-RT tentang seberapa jauh pemahaman mereka tentang *sociopreneuership* dalam konsep *mabadi khaira ummah*. Adapun hasil dari program pengabdian ini adalah praktek yang dilakukan pelaku usaha UKM-RT pada lingkungan keluarga.

Pembahasan

Sociopreneurship dalam konsep *mabadi khaira ummah* merupakan ilmu sosial yang cukup sukses jika diterapkan pada solusi pembangunan ekonomi sekitar yang memberikan dampak untuk kesejahteraan ekonomi keluarga serta dapat menunjukkan kemandirian bagi ekonomi sekitar dan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat (Surani et al., 2023).

Sociopreneurship dalam konsep *mabadi khaira ummah* yang berkelanjutan akan mengurangi masalah kemiskinan pada daerah tertentu jika disalurkan kepada orang yang tepat (M Yusuf Azwar Anas, 2019), misalnya seorang *sociopreneurship* meyalurkan keuntungannya untuk pemberdayaan bagi ekonomi lingkungan baik keluarga maupun daerah tertentu kemudian orang tersebut bisa berkembang dengan usahanya dan melakukan hal yang sama untuk menolong orang dilingkungan yang lebih luas maka persoalan kesejahteraan dalam lingkungan skala mikro dapat teratasi dengan sistematis sehingga dapat menuju perbaikan ekonomi pada skala makro, apa pun itu semuanya diawali dari hal kecil untuk menuju kepada hal yang besar (Amirah et al., 2024).

Sociopreneurship juga merupakan peluang sekaligus tantangan pada masa yang akan datang hal ini karena *sociopreneurship* memiliki 5 kriteria yaitu memiliki misi sosial, adanya pemberdayaan, menerapkan prinsip bisnis yang sesuai dengan etika positif, harus ada dampak sosial, dan berorientasi pada sesuatu yang berkelanjutan (Khalida & Sofyan Sjaf, 2021). Namun hal ini banyak yang belum disadari oleh masyarakat yang kondisi ekonominya sudah baik atau menengah keatas sehingga hal ini harus disikapi dengan bijak dan positif agar dapat tersosialisasikan dengan baik tanpa menyinggung perasaan orang lain (Utami et al., 2018).

Dari pelaksanaan pendampingan tentang *sociopreneurship* dalam konsep *mabadi khaira ummah* di Kecamatan Metro Utara teori yang dihasilkan adalah konsep tersebut menjadi salah satu alternatif bagi perbaikan ekonomi lingkungan yang dimulai dari ekonomi keluarga dimana hal tersebut berdampak positif bagi perbaikan lingkungan yang berkelanjutan dan merupakan inovasi ekonomi kreatif untuk saling tolong menolong, jujur, amanah, adil dan berkesinambungan.

Kegiatan pendampingan ini memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesejahteraan dengan potensi skala mikro menuju makro sekaligus menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan dan memperbaiki ekonomi keluarga serta keharmonisan keluarga agar tercipta masyarakat yang maslahah dan bermanfaat bagi orang lain.

Konsep *sociopreneurship* memiliki keselarasan dengan teori ekonomi dan konsep *mabadi khaira ummah*, *sociopreneurship* dirumuskan dengan menangani konsep permasalahan ekonomi yang dialami pada kenyataan di masyarakat (Tanjung et al., 2021), yaitu masalah kemiskinan dan pengangguran sedangkan *mabadi khaira ummah* adalah bentuk tujuan dari organisasi NU untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia dan

untuk berlakunya ajaran islam yang menganut faham *ahlussunah wal jamaah* bagi terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat yang rahmatan lil'alam. Dimana kedua hal di atas baik *sociopreneurship* dan konsep *mabadi khaira ummah* merupakan konsep yang harus dijalankan secara kesinambungan agar tidak terputus kebermanfaatannya bagi orang lain (Ibda & Sofanudin, 2021).

Urgensi dari pendampingan adalah memberikan gagasan baru untuk gerakan sosial yang berbasis ekonomi yang dipadupadankan dengan hubungan keharmonisan keluarga sehingga menggabungkan konsep bisnis yang berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan keluarga dan lingkungan masyarakat, dikarenakan *sociopreneurship* tidak hanya fokus pada kemampuan menghasilkan keuntungan tetapi juga kemampuan menciptakan pemerataan kesejahteraan.

Untuk menindak lanjuti kegiatan pelatihan dan pendampingan *sociopreneurship* dalam konsep *mabadi khaira ummah* di Kecamatan Metro Utara, maka diadakan pendampingan program tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain: (1) memantau hasil pelatihan yang telah dilakukan, melai kunjungan ke lokasi mitra untuk mengecek praktek dilapangan pelaku usaha dan memberikan arahan sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi para pelaku usaha; (2) Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis pemahaman pelaku usaha tentang *sociopreneurship* dengan konsep *mabadi khaira ummah*; (3) hasil dari program ini kebermanfaatannya pelaku usaha bagi lingkungan sekitar terutama pada ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Pelatihan dan Pendampingan ini dianggap sangat penting dan perlu untuk dilakukan karena memiliki nilai kebermanfaatannya bagi masyarakat serta membentuk pribadi berkarakter yaitu *amanah* (terpercaya), *ta'awun* (gotong royong), *wafa bil 'ahdi* (integritas), *al'adl* (adil), dan *istiqomah* (konsisten dan ulet). Serta memberikan keseimbangan keharmonisan ekonomi keluarga yang membawa kesejahteraan dengan kenyamanan hidup masyarakat. Pengimpelementasian *sociopreneurship* akan melahirkan SDM yang berkualitas positif dengan pola pikir produktif serta dapat dijadikan rujukan bagi para akademisi dan praktisi yang ingin memberikan perubahan sosial dalam taraf hidupnya dengan memberikan solusi terbaik bagi permasalahan ekonomi yang dihadapi.

Adapun rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Melalui program pendampingan dan pelatihan *sociopreneurship* dalam konsep *mabadi khaira ummah* ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan kembangkan kebiasaan positif, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan akademisi; 2) Jika pelaku usaha melaksanakan *sociopreneurship* dalam konsep *mabadi khaira ummah* maka akan meningkat kompetensinya, karena pelaku usaha menemukan masalah, berupaya mencari penyebab munculnya masalah, mencari alternative pemecahannya, melaksanakan praktek sosial secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dengan Universitas Ma'arif Lampung dan Masyarakat Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara. Terimakasih karena telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan menyediakan peserta kegiatan sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amirah, N., Sulfinadia, H., & Efrinaldi, E. (2024). Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Sociopreneur Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.29300/aij.v10i1.2382>
- AS, M. S. (2021). Implementasi Sociopreneurship Berbasis Lingkungan Sebagai Reduksi Pengangguran Di Kota Mataram. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.31289/publika.v9i1.5197>
- Chamidi, A. S. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter *Mabadi khaira ummah* Di Smk Maarif 2 Gombong. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2560>
- Chamidi, A. S., Ulfiah, U., & Nurjaman, U. (2021). *Mabadi khaira ummah* Dan Urgensinya Di Era Industry 4.0 Dan Society 5.0. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 27–39. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i2.314>
- Fauzi, Muhammad Umar. (2019). Implementasi Konsep “*Mabadi khaira ummah* Nahdlatul Ulama” Sebagai Bentuk Moderasi Islam di Kabupaten Nganjuk. *Tafhim Al-’ilmi*, 1, 119–147.
- Ibda, H., & Sofanudin, A. (2021). Program Gerakan Literasi Ma’Arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 166–181. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.232>
- Khalida, R., & Sofyan Sjaf. (2021). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Umkm Dengan Persepsi Terhadap Karakteristik Sociopreneur. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(5), 619–646. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i5.878>
- M Yusuf Azwar A. (2019). Mengapa Sociopreneur Bukan Social Entrepreneur. *Jurnal Dialektika*, 4, 66–73.
- Mustofa, M. S. (2021). Mabadi Khoiru Ummah (Langkah Awal Pembentukan Umat Terbaik) Melalui Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Nu Di Smk Ma’Arif Nu *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1(1), 83–97. <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/1898/>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Surani, D., Handayani, P., Santi, M. K., & Nursafitri. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Produktif Menuju Wirausaha Mandiri Di Lingkungan Kelurahan Sukawana. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 459–468. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.2087>
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5435%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/5435/pdf>

Utami, D. A., Noviyanti, N., Putra, G. G., & Prasetyawan, A. (2018). Sociopreneurship sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 31–46. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v5i2.4>